



PENERAPAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS III SDS MUHAMMADIYAH SURO

Rara Juliana¹, Andriana Sofiarini² & Aswarliansyah³

rarajuliana28@gmail.com

¹ Universitas PGRI Silampri

² Universitas PGRI Silampari

³ Universitas PGRI Silampari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa PPKn kelas III SDS Muhammadiyah Suro setelah penerapan media teka-teki silang tuntas secara signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental design. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro dan sampelnya adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-z pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 1,72 > Z_{tabel} = 1,65$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,28. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan media teka-teki silang pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro tuntas secara signifikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Teka-Teki Silang

ABSTRACT

This research aims to determine the learning outcomes of PPKn class III students at SDS Muhammadiyah Suro after the application of crossword puzzle media has been significantly completed. The research method used is pre-experimental design. The population taken was all class III students at SDS Muhammadiyah Suro and the sample was class III students, totaling 25 students. The data collection technique uses a test in the form of essay questions. The data obtained were analyzed using the z-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The research results showed that $Z_{count} = 1.72 > Z_{tabel} = 1.65$, which shows that H_0 was rejected and H_a was accepted with an average student learning outcome value of 74.28. So it can be concluded that student learning outcomes after implementing crossword media in PPKn learning for class III students at SDS Muhammadiyah Suro are significantly complete.

Keywords: Hasil Belajar, Media Teka-Teki Silang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menggali potensi dan kemampuan individu melalui pengalaman belajar, sehingga mereka memiliki persiapan yang cukup



untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat, negara, dan bangsa. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-undang tersebut, dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, berbagai permasalahan terkait pendidikan dan proses pembelajaran hendaknya mendapat perhatian yang lebih besar (Mansur, 2018: 6).

Salah satu aspek penting dalam bidang pendidikan adalah kurikulum. kurikulum merupakan suatu sistem rencana pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari KTSP. Dalam kurikulum 2013 ini, guru diarahkan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang memiliki elemen kreativitas, inovasi, dan afektivitas, serta dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan bangsa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (PPKn).

Menurut Susanto (Hera, dkk. 2020: 2) PPKn merupakan mata pelajaran yang berperan sebagai sarana untuk mengembangkan serta mempertahankan nilai-nilai luhur dan moral yang bersumber dari kekayaan budaya Indonesia. Diharapkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, baik dalam konteks individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut (Saidurrahman & Arifinsyah, 2018: 2-3) PPKn adalah upaya yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah mereka yang memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. menurut Nurigansah (Fitriani & Dewi, 2021: 491) tujuan pembelajaran PPKn adalah membentuk moral yang diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup perilaku yang mencerminkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang beragam agama, perilaku kemanusiaan yang adil dan beradab, dukungan terhadap persatuan bangsa dalam masyarakat dengan kepentingan beraneka ragam, dukungan terhadap kerakyatan yang mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kelompok, serta penyelesaian perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan melalui musyawarah dan mufakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Rela Hati, S.Pd sebagai guru kelas III SDS Muhammadiyah Suro memperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilai PPKnnya di bawah KKM yaitu 65. Hal ini dilihat dari siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa, hanya 8 siswa (32%) sudah dikategorikan tuntas



sedangkan 17 siswa (68%) belum tuntas. Rendahnya pencapaian hasil belajar ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Meskipun metode ini tidak selalu merugikan, namun cenderung membuat siswa menjadi pasif dan cepat merasa bosan. Guru lebih banyak memaparkan materi, setelah itu menyuruh siswa untuk menyelesaikan soal. Guru hanya memanfaatkan buku cetak dan tidak pernah menggunakan bantuan media. Siswa tidak sepenuhnya mendengarkan penjelasan guru, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, beralih dari fokus pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa, dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Menurut Asyhari & Silvia (2016: 3) Media pembelajaran mencakup segala hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi peserta didik, sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. Menurut Marlina dkk. (2021: 2) media adalah sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan. Salah satunya yaitu media teka-teki silang yang mampu menjadi solusi terhadap pembelajaran yang konvensional. Menurut Cahyo (Permana & Sintia, 2016: 20) pada hakikatnya teka-teki silang ialah aktivitas mengingat, mencari, dan menyesuaikan kata yang tepat bukan hanya cocok dengan jawabannya, melainkan juga jumlah kotak yang diberikan. Menurut Permata (Rahmah & Dewi, 2016: 2) media *crossword puzzle* (teka-teki silang) adalah jenis media yang berupa kotak-kotak yang terbagi menjadi dua arah, yakni mendatar (sejumlah kotak membentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (sejumlah kotak membentuk satu kolom dan beberapa baris). Untuk menyudahi permainan ini, siswa harus menjawab soal yang sudah diberikan dan mengisi jawaban tersebut di dalam kotak-kotak yang sudah disediakan. Menurut Zaini (Rahma & Effendy, 2017: 2) teka-teki bisa menjadi alat pembelajaran yang efektif dan mengasyikkan tanpa mengurangi inti dari proses belajar yang sedang berlangsung, bahkan dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik sejak awal. Dengan siswa yang merasa senang dalam suasana pembelajaran yang aktif, hasil belajar dapat mencapai potensi maksimal. Menurut Oktavia & Has (2017: 45) teka-teki silang adalah salah satu cara yang baik dan menarik untuk belajar tanpa kehilangan inti pembelajaran yang berkelanjutan, dan media pembelajaran teka-teki silang ini juga menciptakan lingkungan belajar yang mengasyikkan di kelas, membuat siswa berminat dan semangat mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SDS Muhammadiyah Suro”.



METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre-eksperimen*. Dalam penelitian *pre-eksperimental design* tidak adanya variable kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Penelitian menggunakan *pre-eksperimental design* dan desain eksperimen yang digunakan berbentuk *one grup pretest-posttest design*, yang dimana terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah *pre-test*, selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan media teka-teki silang. Kemudian diberikan *post-test*, maka akan mendapat skor akhir yang menentukan sejauh mana keberhasilan penerapan media teka-teki silang pada muatan pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan di SDS Muhammadiyah Suro yang terletak di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro tahun pelajaran 2023/2024. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan oleh peneliti mencakup *pre-test* dan *post-test* berbentuk soal essay dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar belajar siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan di SDS Muhammadiyah Suro yang dimulai dari tanggal 20 Maret sampai dengan 20 April 2024 dengan menggunakan satu sampel penelitian yaitu kelas III dengan jumlah siswa 25 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian satu kali *pre-test* pada awal penelitian, kemudian melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang sebanyak dua kali pertemuan. Dan satu kali *post-test* diakhir penelitian. Pemberian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi keberagaman pekerjaan individu. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum menerima pelajaran baru. Kemampuan ini menunjukkan sejauh mana siswa siap untuk mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir penelitian, dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi keberagaman pekerjaan individu yang merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang.

Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-test*)

Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024 yang diikuti siswa kelas III dengan jumlah 25 orang. Tes awal (*pre-test*) dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa tentang materi mengenai keberagaman

pekerjaan individu sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media teka-teki silang. Soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk *essay* sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test*

Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
20,11	33	10	0 siswa	25 siswa

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar *pre-test* siswa diperoleh nilai rata-rata 20,11. Nilai tertinggi sebesar 33 dan nilai terendah sebesar 10. Dari seluruh siswa kelas III yang mengikuti *pre-test*, belum ada siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 yaitu 0% (0 siswa yang tuntas) dan 100% (25 siswa yang tidak tuntas). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan awal siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro sebelum diterapkan media teka-teki silang termasuk kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Deskripsi Data Tes Akhir (*Post-test*)

Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2024 dilakukan diakhir pembelajaran yang diikuti siswa kelas III yang berjumlah 25 orang. Pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa tentang materi keberagaman pekerjaan individu setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang. Jumlah soal yang diberikan pada *post-test* sebanyak 10 soal *essay*. Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil *Post-test*

Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
74,28	100	53	21 siswa	4 siswa

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar *post-test* siswa diperoleh nilai rata-rata 74,28. Nilai tertinggi ialah sebesar 100 dan nilai terendah ialah sebesar 53. Siswa yang telah mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 sebanyak 84% (21 siswa yang tuntas). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 sebanyak 16% (4 siswa yang tidak tuntas). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan akhir siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro setelah penerapan media teka-teki silang termasuk dalam kategori sudah tuntas. Nilai rata-rata *pre-test* sebelum pembelajaran dilakukan diperoleh nilai 20,11 sedangkan pada *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,28.

Analisis Data

a. Menentukan Nilai Rata-Rata (\bar{x}) dan Simpangan Baku (s)

Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) di kelas III SDS Muhammadiyah Suro dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Tes	Nilai Rata-Rata (\bar{x})	Simpangan Baku (s)
Tes awal (<i>Pre-test</i>)	20,11	7,49
Tes akhir (<i>Post-test</i>)	74,28	12,06

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa *pre-test* nilai rata-rata 20,11 dan simpangan baku 7,49. Sedangkan *post-test* nilai rata-rata 74,28 dan simpangan baku 12,06.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan kriteria χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1$), yang mana n adalah banyaknya kelas interval dan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dinyatakan data berdistribusi normal. Namun jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	5,4085	11,07	Normal
<i>Post-test</i>	1,7937	11,07	Normal

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data *pre-test* diperoleh χ^2_{hitung} 5,4085 dan data *post-test* diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,7937 dengan χ^2_{tabel} sebesar 11,07. Hal ini berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

H_0 : Hasil belajar siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro setelah diterapkan

media teka-teki silang kurang dari 65 ($\mu_o < 65$)

H_a : Hasil belajar siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro setelah diterapkan media teka-teki siang lebih dari atau sama dengan 65 ($\mu_o \geq 65$)

Uji hipotesis adalah proses untuk membuktikan kebenaran hipotesis terhadap hasil penelitian. Hipotesis penelitian yang di uji adalah hasil belajar siswa setelah penerapan media teka-teki silang pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro signifikan tuntas. Hipotesis statsistika dalam penelitian ini adalah:

Kriteria pengujiannya adalah jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Untuk taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$. Berdasarkan hasil perhitungan, hasil uji hipotesis *post-test* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Data	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	1,72	1,65	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_o ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis uji hipotesis (uji-z) mengenai kemampuan akhir siswa yang diperoleh data *post-test* menunjukkan Z_{hitung} (1,72) $>$ Z_{tabel} (1,65), maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn setelah diterapkan media teka-teki silang lebih dari atau sama dengan 65. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar siswa setelah penerapan media teka-teki silang pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro signifikan tuntas”.

Pertemuan pertama, guru (dalam hal ini peneliti) menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan media teka-teki silang. Setelah itu ,guru menjelaskan apa itu teka-teki silang. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi mengenai keberagaman pekerjaan individu. Saat guru menjelaskan materi, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan ribut. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru membagikan bahan bacaan kepada siswa dan meminta mereka untuk menandai serta mencatat bagian materi yang belum mereka pahami untuk ditanyakan. Guru juga membentuk 5 kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok diberikan teka-teki silang untuk dibahas bersama teman kelompoknya



dengan batas waktu yang ditentukan. Siswa diminta untuk terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian teka-teki silang sebelum mulai menjawab. Setelah itu guru dan siswa secara bersama-sama membahas hasil jawaban yang telah dikerjakan. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang menyelesaikan dengan cepat dan tepat.

Selama proses pembelajaran menggunakan media teka-teki silang, partisipasi siswa tergolong aktif akan tetapi ada beberapa kendala yang muncul seperti beberapa siswa menjadi agak ribut saat menghadapi pertanyaan sulit, dan sebagian kecil dari mereka mendekati kelompok lain untuk meminta jawaban. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan mengisi teka-teki silang yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan petunjuk tambahan atau bimbingan untuk membantu siswa menemukan jawaban sendiri. Kendala yang muncul dalam pertemuan ini akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai pembelajaran yang telah diikuti.

Pada pertemuan kedua, kegiatan inti dimulai dengan mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingatkan bahwa pembelajaran akan menggunakan media teka-teki silang. Guru kemudian kembali menjelaskan apa itu teka-teki silang. Setelah itu, guru membagikan bahan bacaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 anggota. Setiap kelompok diberi sebuah teka-teki silang untuk didiskusikan bersama dalam batas waktu yang ditentukan. Sebelum memulai menjawab, siswa diminta untuk membaca petunjuk pengisian teka-teki silang. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama membahas hasil jawaban yang telah dikerjakan. Selama kegiatan belajar, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan dengan cepat dan benar.

Pada akhir kegiatan, guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang sudah dipelajari. Guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan kepada mereka untuk berbagi pendapat tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran dengan media teka-teki silang sudah berjalan dengan baik dan maksimal, karena siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan teka-teki silang. Namun, terdapat sedikit kendala saat pembagian kelompok, dimana ada seorang siswa yang menolak bergabung dengan kelompok yang tidak ada teman dekatnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru akhirnya menukar siswa tersebut ke kelompok yang ada temannya.



Setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua dengan menerapkan media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn, selanjutnya peneliti melaksanakan post-test di akhir pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* relatif lebih tinggi dari nilai rata-rata *pre-test*.

Dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas data nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro menggunakan uji kecocokan χ^2 Chi-Kuadrat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil *pre-test* χ^2_{hitung} (5,4085) dan *post-test* χ^2_{hitung} (1,7937) < χ^2_{tabel} (11,07). Selanjutnya Z_{hitung} dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} dengan $dk = n - 1$ (25-1) = 24 didapatkan nilai Z_{hitung} (1,72) dan Z_{tabel} (1,65). Jadi hasil analisis nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan media teka-teki silang berhasil mencapai ketuntasan belajar yang signifikan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelas III, yaitu sebesar 65. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan media teka-teki silang pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro signifikan tuntas.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan penelitian ini terbukti bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan media teka-teki silang pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SDS Muhammadiyah Suro signifikan tuntas.

REFERENCES

- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*. 05(April), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Hera, M. M. H., Muncarno, & Sulistiasih. (2020). *Pengaruh Penerapan Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa*. 1, 1–11.
- Mansur, R. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN 50 Bulu'Datu Kota Palopo*. 1–67.
- Marlina, Wahab, A., Susidamayanti, Ramadana, & Nikmah, S. Z. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Oktavia, S. H., & Has, Z. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Bukit Raya Pekanbaru*. 5(1), 43–57.
- Permana, S., & Sintia, N. I. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Teka-Teki Silang*



Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Baiturrosyad Lembur Awi Pacet. 1–23.

- Rahma, Q., & Effendy, U. (2017). Penerapan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IVB SD Negeri 24 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 4(2), 1–9.
- Rahmah, L. A., & Dewi, R. M. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada Kompetensi Dasar Konsep dan Pengelolaan Koperasi Kelas X IIS 2 Di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4 No 3, 1–10.
- Saidurrahman, & Arifinsyah. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Kencana.